

**EFEKTIVITASPELAKSANAAN KODE ETIK GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI
017 SEDINGINANKECAMATAN TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**



Oleh

WIWIN TRISNA

NIM. 10911005145

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

**EFEKTIVITASPELAKSANAAN KODE ETIK GURU DALAM
PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI
017 SEDINGINANKECAMATAN TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Skripsi
Diajukan untukMemperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

WIWIN TRISNA

NIM. 10911005145

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1435 H/2013 M**

ABSTRAK

WiwinTrisna, (2013): Efektivitas Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten RokanHilir.

Sebagai pendidik, Guru menghadapi tanggung jawab kemajuan suatu sekolah, lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran adalah hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan oleh guru di dalam proses pembelajaran, karena kode etik guru merupakan pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga Negara.

Penelitian ini berjudul Efektivitas Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Manfaat dari penelitian ini agar guru-guru yang menjalankan kode etik guru dalam proses pembelajaran dengan efektif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan, dan yang menjadi objeknya adalah pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran. Penulis mengambil sampel untuk penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan yang berjumlah 10 guru, dengan pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Setelah penulis memperoleh data dari lapangan dengan alat pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian penulis menganalisisnya. Adapun teknis analisa data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan persentase. Rumusnya : $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Berdasarkan analisa data, dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir tergolong cukup efektif karena secara kualitatif persentase diperoleh skor 56,67%.

ABSTRACT

WiwinTrisna, (2013): Effectiveness of Implementing Teacher Code in Teaching and Learning Process at Elementary School 017 Sedinginan District Tanah Putih Rokan Hilir Regency.

As educator, the teacher has responsible in improvement of school, whether or not a smooth learning process and the level of school quality is determined only by the teacher and the way skill in carrying out his duties as an educator. Implementation of the code of ethics of teachers in the learning process is very important and carried on by the teacher in the learning process, because teachers' code of ethics is a guideline and attitudes in performing professional duties as educators, community members, and citizens.

This research titled Effectiveness of Implementing Teacher Code in Teaching and Learning Process at Elementary School 017 Sedinginan, Tanah Putih in RokanHilir. The purpose of this study was to determine how the implementation of the Code of Ethics teacher in the learning process in the Public Elementary School District 017 Sedinginan Tanah PutihRokanHilir. The benefit of this research that the teachers who run the code of ethics of teachers in the learning process to be effective. Subjects in this study were all teachers who teach in primary school Sedinginan 017, and who became the object is the implementation of the code of ethics of teachers in the learning process. Authors took samples for this study were all teachers who teach in elementary school sedinginan 017 representing 10 teachers, with data collection using observation, interviews, and documentation.

After the authors obtained data from the field by means of collecting data through observation, interviews and documentation, then the author analyze it. As for the technical analysis of the data used is descriptive qualitative narrative by using percentages. The formula is: $P = \frac{F}{N} \times 100 \%$

Based on data analysis, it can be concluded that the Implementing Teacher Code in Teaching and Learning Process at Elementary School 017 Sedinginan, Tanah Putih in RokanHilirclassified as less effective because it is qualitatively percentage score of 56,67% is obtained.

ملخص

ويوين تريسناء، (2013) : فعالية تنفيذ القواعد المدرس في عملية التعلم بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 "سديغينان"

بمركز تانه فوته" بمنطقة روكان هيلير

للمدرس مسؤولية تقدم المدرس، نجاح عملية التعلم وترقية جودة المدرس تعينها كيفية المدرس ومهارته في تنفيذ واجبه كالمدرس. إن تنفيذ المدرس في عملية التعلم ضروري جدا لأنه اعتماد

وع البحث فعالية تنفيذ المدرس في عملية التعلم بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 "سديغينان" "بمركز تانه فوته" بمنطقة روكان هيلير. وأما هدف البحث فهو لمعرفة "كيف تنفيذ المدرس في عملية التعلم بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 "سديغينان" "بمركز تانه فوته" هيلير. وأما فائدة البحث فهي ليؤدي المدرسون في عملية التعلم فعالة. وأما فرد البحث فهو جميع المدرسين بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 "سديغينان" "بمركز تانه فوته" بمنطقة روكان هيلير، وموضوع البحث تنفيذ المدرس في عملية التعلم. وعينة البحث المأخوذة عشرة المدرسين بالمدرسة الابتدائية الحكومية 017 "سديغينان" "بمركز تانه فوته" بمنطقة روكان هيلير. وطريقة جمع البيانات المستخدمة مراقبة، مقابلة وتوثيق.

وبعد أن وجدت الباحثة البيانات من خلال المراقبة، المقابلة والتوثيق تحليلها الباحثة. وطريقة تحليل البيانات المستخدمة في هذا البحث طريقة وصفية نوعية مئوية باستخدام رمز:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

بناء على حاصلة تحليل البيانات فخلاصة البحث أن المدرس في عملية التعلم الابتدائية الحكومية 017 "سديغينان" "بمركز تانه فوته" بمنطقة روكان هيلير يقع في منزلة النتيجة المأخوذة 56,67%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. PenegasanIstilah	7
C. Permasalahan.....	9
D. Tujuan danManfaatPenelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. KerangkaTeoretis	12
B. Penelitian yang Relevan	25
C. KonsepOperasional	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	29
 BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
A. DeskripsiLokasiPenelitian.....	31
B. Penyajian Data.....	38
C. Analisis Data	94
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN- LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan amanah yang di berikan untuk membimbing peserta didiknya baik kecerdasan intelektual, emosional, moral, dan spiritual. Guru sebagai profesi yang mulia yang harus diterapkan di lembaga pendidikan. Jabatan guru adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia, guru mengabdikan diri dan berbakti untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas peserta didik seutuhnya yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta menguasai IPTEK dalam mewujudkan peserta didik yang berkualitas.

Idealnya, guru selalu tampil secara profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, melatih dan mengembangkan materi pelajaran. Sebagai mana bunyi prinsip “*ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*,” artinya, seorang guru bila di depan memberikan suri teladan, di tengah memberikan prakarsa dan di belakang memberikan dorongan atau motivasi.¹ Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat, bahwa kepribadian guru turut menentukan apakah ia menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi peserta didik, atau akan menjadi perusak dan penghancur bagi masa depan anak didiknya.² Oleh karena itu, seorang guru jangan beranggapan bahwa tugasnya semata-mata hanya sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan. Namun lebih

¹ Djaman Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas terbuka, 2007), h.22.

² Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 9.

dari itu tugas guru sebagai profesi sebenarnya meliputi tugas pendidik, mengajar dan melatih,³Dari ketiga tugas guru sebagai profesional yang dijelaskan di atas,tugas yang paling berat dan memiliki tanggung jawab moral yang tidak ringan adalah mendidik. Karena mendidik mengandung konsekuensi dalam menanamkan nilai kepribadian yang utama pada anak didik. Oleh sebab itu guru hendaknya dapat memberikan contoh teladan tentang nilai tersebut, dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat.

Menjadi jelas tugas guru bukan saja sebagai pendidik, tetapi juga sebagai contoh teladan dalam menanamkan nilai kepribadian yang baik. Pedoman mengenai tata susila guru, di sebut *Kode Etik Guru* yang berarti aturan-aturan tentang (hal yang menyangkut pekerjaan guru) dilihat dari segi sendiri, dan lingkungan.⁴Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam pendidikan.

Menurut Basuni sebagai Ketua Umum PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia) dalam buku Ramayulis, mengatakan bahwa “Kode Etik Guru merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru PGRI dalam melaksanakan tugasnya di dalam masyarakat”.⁵ Dengan demikian, kode etik guru adalah norma-norma yang harus di taati dalam melaksanakan tugasnya di dalam masyarakat. Menurut pendapat Seotipjodan Rafli Kosasi juga menjelaskan bahwa kode etik guru Indonesia merupakan sebagai

³Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 4.

⁴Sadirman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), h. 149.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 66-67.

landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru warga PGRI dalam menunaikan pengabdianya sebagai guru baik di dalam maupun di luar sekolah, serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.⁶

Al Kanani mengemukakan bahwa persyaratan (kode etik) seorang pendidik meliputi syarat-syarat pendidik berhubungan dengan pelajaran, dan syarat-syarat atau kode etik ditengah para peserta didiknya antara lain:

1. Pendidik hendaknya mengajar dengan niat mengharap ridha Allah.
2. Pendidik hendaknya tidak menolak untuk mengajar peserta didik yang tidak mempunyai niat tulus dalam belajar.
3. Pendidik hendaknya mencintai peserta didiknya seperti ia mencintai dirinya sendiri.
4. Pendidik hendaknya memotivasi peserta didik
5. Pendidik hendaknya menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah dan berusaha agar peserta didiknya dapat memahami pelajaran.
6. Pendidik hendaknya melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukannya. Hal ini dimaksudkan agar pendidik selalu memperhataikan tingkat pemahaman siswanya dan pertambahan keilmuan yang diperolehnya.
7. Pendidik hendaknya bersikap adil terhadap semua peserta didiknya.



Artimnya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahal 90).

8. Pendidik hendaknya berusaha membantu memenuhi kemaslahatan peserta didiknya, baik dengan kedudukan ataupun hartanya.
9. Pendidik hendaknya terus memantau perkembangan peserta didik, baik intelektual maupun akhlaknya.⁷

⁶Soetjipto dan Rafilis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 33-

Suatu hal yang sangat menarik dari teori Al-Kanani tentang kode etik (syarat-syarat) pendidik yang paling menarik adalah adanya unsur yang menekankan pentingnya sifat kasih sayang, lemah lembut terhadap peserta didik.⁸ Sedangkan proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa, atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa ini merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

Interaksi dalam peristiwa pembelajaran mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan dengan guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pembelajaran, melainkan penampilan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.⁹ Oleh sebab itulah disebut dengan peristiwa pembelajaran.

Menurut Tohirin, proses pembelajaran berlangsung melalui interaksi antara guru dan peserta didik (siswa) dalam situasi pengajaran yang bersifat edukatif. Melalui proses pembelajaran, siswa akan berkembang ke arah pembentukan manusia sebagaimana tersirat dalam tujuan pendidikan. Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif.¹⁰

⁷ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 158-163.

⁸ *Ibid.*, h. 163

⁹ Moh Uzer Usman, *Loc. Cit.*

¹⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 177.

Melalui uraian di atas, dapat diketahui bahwa kode etik guru dalam proses pembelajaran sangat perlu sekali dan memang idealnya setiap guru menjalankan tugasnya hendaknya mengacu kepada kode etik guru sehingga pelaksanaan pendidikan di suatu sekolah dapat berjalan dengan baik. Dan dilaksanakan dengan secara efektif demi kemajuan pendidikan. Hal ini tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai seorang supervisor. Yaitu bukanlah untuk mengendalikan tetapi untuk membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru, bahwa proses pembelajaran dapat dan harus diperbaiki.¹¹

Menurut studi pendahuluan penulis, Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir telah mensosialisasi kode etik guru dalam proses pembelajaran yang tidak boleh dilanggar oleh guru. Adapun kode etik guru dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih antara lain:

1. Guru harus sudah hadir 5 (lima) menit sebelum bel tanda masuk berbunyi atau bagi guru yang tidak ada jam pelajaran pertama 5 (lima) menit sebelum jam mengajarnya masuk, harus sudah berada di Sekolah.
2. Guru yang piket harus hadir 15 (lima belas) menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.
3. Setiap guru yang ada keperluan mendadak harus melapor kepada piket atau wakil Kepala Sekolah.
4. Setiap guru yang mengajar dikelas harus mengabsensi siswa-siswi dan bagi siswa-siswi yang terlambat diberikan sanksi sebagai mana yang telah ditentukan.
5. Guru tidak dibenarkan berkata dan berlaku kasar kepada siswa dan sesama guru.

¹¹ Soetipjo dan Raflis Kosasi, *Op. Cit.*, h. 236.

6. Setiap guru harus berpakaian yang rapi dan tidak dibenarkan memakai pakaian kaos oblong atau sejenisnya serta guru harus memakai sepatu yang layak sebagai seorang guru.
7. Setiap guru yang berada didalam kelas tidak dibenarkan berdiri didepan pintu kelas dan keluar masuk untuk mengambil makanan, minuman, ataupun keperluan pribadinya.
8. Setiap guru tidak dibenarkan menyuruh siswa-siswi untuk membeli makanan dan minuman ataupun keperluan pribadi lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
9. Guru yang mengajar belum boleh meninggalkan kelasnya sebelum bel berbunyi baik untuk penggantian jam pelajaran, bel jam istirahat, maupun bel tanda pulang.
10. Guru tidak dibenarkan merokok di dalam kelas.
11. Guru harus bersikap adil terhadap semua peserta didik.
12. Guru harus selalu memperhatikan kode etik, kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan harkat dan martabat sebagai seorang guru.
13. Guru tidak dibenarkan merubah daftar pelajaran tanpa sepengetahuan kepala sekolah.¹²

Kode etik guru di dalam proses pembelajaran yang dipaparkan diatas dilihat dari hasil studi pendahuluan masih ada sebagian besar oknum guru yang selalu melanggar kode etik guru dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut walaupun mereka telah mengetahui dan memahami aturan dan kode etik di dalam proses pembelajaran tersebut.

Pada studi pendahuluan yang penulis lakukan di lapangan, penulis melihatnya adanya kesenjangan antara teori dan praktek dalam pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, dimana Kepala Sekolah telah merealisasi kode etik dan peraturan-peraturan guru dalam proses pembelajaran dan guru-guru telah mengetahui, namun masih ada guru yang

¹²“Tata Tertib” dan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran, Dokumen SD Negeri 017 Sedinginan, Tahun 2012/2013.

melaksanakan kode etik guru di dalam proses pembelajaran dengan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Masih ada guru yang terlambat memasuki kelas.
- b. Masih ada guru yang sudah menyelesaikan pelajaran sebelum waktunya.
- c. Masih ada guru yang keluar masuk kelas sewaktu sedang mengajar atau tidak tetap di kelas selama proses pembelajaran.
- d. Masih ada guru yang tidak bersikap adil terhadap semua peserta didik.
- e. Masih ada guru yang marah-marah dan tidak bisa mengendalikan emosi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan ini untuk di kaji secara ilmiah melalui suatu penelitian dengan judul: “Efektivitas Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”.

B. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas judul ini, maka penulis menjelaskan istilah-istilah yang berkaitan dengan judul, yaitu:

1. Efektivitas merupakan kesesuaian antara orang yang melakukan dengan tugas sasaran yang dituju.¹³ Efektivitas yang dimaksudkan disini adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana atau tercapai dengan efektif.

¹³E Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 82.

2. Pelaksanaan merupakan perbuatan melaksanakan sesuatu. Adapun pelaksanaan yang penulis maksud adalah pelaksanaan kode etik gurudidalam proses pembelajaran.
3. Kode etik merupakan suatu sistem peraturan, atau perangkat prinsip-prinsip keprilakuan yang telah diterima oleh kelompok orang-orang yang telah bergabung dalam himpunan organisasi keprofesian tertentu.¹⁴
4. Guru adalah seorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik itu dari aspek jasmani maupun rohaninya agar ia mampu hidup mandiri dan dapat memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan sebagai individu dan juga sebagai makhluk sosial.¹⁵
5. Proses adalah adanya perubahan berdasarkan mengalirnya waktu dan kegiatan yang saling berkaitan.
6. Pembelajaran adalah proses perubahanyang terus-menerus pada diri manusia. Sedangkan mengajar adalah bimbingan kegiatan siswa belajar atau mengatur, mengkoordinasi lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar.¹⁶

Dari dua konsep diatas lahirlah suatu konsep baru yang dinamakan proses pembelajaran atau dengan kata lain disebut pengajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah interaksi antara guru dengan siswa pada saat pengajaran sedang berlangsung.

¹⁴Udin Syaefudin Saud,*Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), h.78.

¹⁵ Ramayulis,*Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Klam Mulia, 2008), h.49.

¹⁶Agoes Sujanto, *Bimbingan Kearah Belajar Sukses*, (Surabaya: Aksara Baru, 1995), h.

Adapun yang penulis maksud dengan pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran adalah guru menjalankan aturan-aturan atau kode etik guru yang telah digariskan oleh sekolah dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ?
- c. Bagaimana memotivasi guru dalam melaksanakan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?
- d. Faktoryang paling dominan yang mempengaruhipelaksaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahannya dalam kajian ini maka penulis memfokuskan pada “ efektivitas pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka dapat disusun rumusan masalah yaitu:

- a. Bagaimana pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir ?
- b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah Efektif Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

- b. Untuk mengetahui apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

2. Manfaat penelitian

- a. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan dalam rangka meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran.

- b. Bagi Pendidik

Sebagai masukan kepada seluruh guru untuk lebih bisa mentaati peraturan atau kode etik guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi penghambat dapat diperbaiki yang ada di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan.

- c. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa didalam mentaati peraturan-peraturan yang telah ditetapkan Kepala Sekolah dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan dan guru sebagai contoh teladannya.

- d. Bagi penulis

untuk memenuhi persyaratan guna menyelesaikan studi dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Wina Sanjaya Efektivitas ialah berhubungan dengan tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran yang didesain oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, baik tujuan dalam skala yang sempit seperti tujuan pembelajaran khusus, maupun tujuan dalam skala yang lebih luas, seperti tujuan kurikuler, tujuan institusional dan bahkan tujuan nasional.¹⁷ Selanjutnya menurut Madio Kasihadi mengatakan bahwa efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana apa yang direncanakan dapat tercapai, semakin banyak rencana yang akan dicapai semakin efektif pada kegiatan tersebut.¹⁸ Dengan demikian efektivitas ini sangat menentukan efektif atau tidaknya tingkat keberhasilan pelaksanaan didalam proses belajar mengajar serta tercapainya tujuan dari proses pembelajaran tersebut.

Lebih tegas lagi Menurut E Mulyasa efektivitas adalah bagaimana suatu organisasi berhasil mendapatkan dan memanfaatkan sumberdaya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹⁹ Menurut Hani Handoko menyatakan bahwa “Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang

¹⁷Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2009), h. 320.

¹⁸MadyokasiHadi dan Eko Susilo,*Dasar-dasar Pendidikan*, (Semarang: Afhar Opset, 1985), h. 54.

¹⁹ E Mulyasa, *Managemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya), h. 82.

telah ditetapkan.²⁰ Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu, dan adanya partisipasi anggota. Serta efektivitas dapat dijadikan suatu ukuran untuk keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, bahwa efektivitas merupakan pencapayan atau sejauh mana suatu sasaran dapat dicapai dan diwujudkan dari suatu kegiatan sesuai dengan prosesnya. Bahwa keberhasilan pengajaran dikatakan efektif, apabila ia terdapat kemampuan dalam pelaksanaan pengajaran sebagai usaha untuk keseimbangan yang dinamis antara kualitas pengajaran dan kuantitas pengajar, dan suatu kondisi yang menunjukkan keberhasilan untuk mencapai tujuan kode etik secara maksimal sesuai yang telah direncanakan pendidik.

2. Kode Etik Guru

Kode etik berasal dari dua kata, yaitu kode yang berarti tulisan (kata-kata, tanda) sedangkan etik dapat berarti aturan atau tata susila, sikap dan akhlak.²¹

Menurut buku karangan Kusnadi yang berjudul *Profesi dan Etika Guru* mengatakan bahwa Kode etik guru diartikan sebagai suatu aturan tata susila keguruan yang mengatur sikap dan perilaku seorang guru baik sikap terhadap atasan, peserta didik maupun masyarakat.²² Lebih ditegaskan lagi menurut Rusman kode etik guru adalah norma dan asas

²⁰ Hani Handoko, *Managemen*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), h. 7

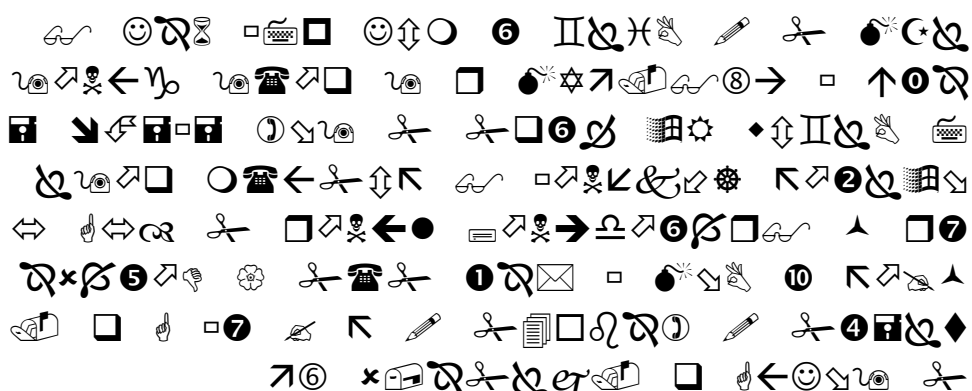
²¹ Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), h. 136.

²² Kusnadi, *Profesi dan Etika KeGuruan*, (Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011), h.

yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia. Sebagai pedoman sikap dan perilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat dan warga negara.²³

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kode etik guru adalah sejumlah nilai dan norma yang mengatur dan mengarahkan tentang bagaimana seorang guru mengekspresikan diri dengan mempertegas kedudukan dan peranannya sekaligus untuk melindungi profesinya. Dan pada dasarnya tidak lain dari pedoman perilaku yang menggambarkan baik atau buruknya tingkah laku guru. pedoman tingkah laku tersebut disebutkan secara sistematis dengan pasal-pasal tertentu dan diberlakukan untuk semua tindak tanduk guru, baik dalam profesinya sebagai guru atau sebagai pribadi warga masyarakat dan bangsa pada umumnya.²⁴

Ayat Al-Qur'an yang menjelaskan mengenai aturan guru terhadap peserta didik, maupun orang lain. Terdapat pada (Q. S. Ali-Imran, (3): 159) yaitu:



²³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 32-34.

²⁴ Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h.

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Al-Kanani mengemukakan syarat-syarat pendidik yang berhubungan dengan pelajaran adalah:

1. Pendidik mengambil tempat pada posisi yang membuatnya dapat terlihat oleh semua peserta didik.
2. Sebelum mulai mengajar, pendidik hendaknya membaca sebagian dari ayat al-Qur'an.
3. Pendidik hendaknya mengajar bidang studi sesuai dengan hirarki (dasar dari Al-Qur'an atau hadist).
4. Hendaknya pendidik selalu mengatur volume suaranya agar tidak terlalu kearas, hingga membisingkan ruangan, dan tidak pula terlalu rendah hingga tidak terdengar oleh peserta didik atau siswa.
5. Pendidik didalam memberikan materi pelajaran, hendaknya memperhatikan tata cara penyampain yang baik, sehingga apa yang disampaikan akan mudah dicerna oleh peserta didik.
6. Pendidik hendaknya menegur peserta didik yang tidak menjaga sopan santun di dalam kelas, seperti menghina teman, tertawa keras, tidur, dan lain-lain.
7. Pendidik hendaknya bersikap bijak dalam melakukan pembahasan, menyampaikan pelajaran dan menjawab pertanyaan.
8. Terhadap peserta didik, seorang pendidik hendaknya bersikap wajar dan menciptakan suasana yang membuatnya merasa telah menjadi bagian dari kesatuan teman-temannya.
9. Pendidik hendaknya menutup setiap akhir kegiatan belajar mengajar dengan doa.
10. Pendidik hendaknya tidak mengajar bidang studi yang tidak dikuasainya.

Sehubungan dengan pembahasan tentang etika dan moral yang harus dimiliki guru, hendiyat soetopo mengemukakan beberapa etika profesi sebagai guru adalah sebagai berikut:

- a. Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa

- b. Berdisiplin dalam menjalankan tugas-tugas profesi
- c. Bertanggung jawab atas segala tugas yang dibebankan kepadanya
- d. Beritikad baik dalam melaksanakan profesinya
- e. Jujur
- f. Susila dalam sikap
- g. Dapat memegang rahasia profesi
- h. Tidak melibatkan diri dalam melaksanakan profesinya
- i. Menjunjung tinggi keadilan dan kebesaran dalam melaksanakan tugas
- j. Bijaksana dan teliti dalam menyelesaikan segala persoalan
- k. Tabah dan sabar di dalam menjalankan atau menghadapi tugas
- l. Bersedia mengabdikan kepada profesi
- m. Rela berkorban untuk kepentingan profesi
- n. Berbudi luhur dan baik hati
- o. Bersedia bekerja sama dengan rekan-rekan lain
- p. Menjaga nama baik sekolah atau tempat di mana ia bekerja
- q. Memandang mulia profesinya
- r. Kasih sayang pada rekan-rekan dan anak didik
- s. Ramah tamah dalam pergaulan
- t. Berpakaian rapi, bersih dan sopan sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.²⁵

“Kode etik guru Indonesia ditetapkan dalam suatu kongres yang dihadiri oleh seluruh utusan cabang dan pengurus daerah PGRI dari seluruh penjuru tanah air. Pertama dalam kongres XIII di Jakarta tahun 1973 dan kemudian di sempurnakan dalam kongres PGRI XVI tahun 1989 juga di Jakarta. Dalam pidato pembukaan kongres PGRI XVI, Basuni sebagai Ketua umum PGRI menyatakan bahwa kode etik guru Indonesia merupakan landasan moral dan pedoman moral dan tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdianannya bekerja sebagai guru”.²⁶

Adapun kode etik guru Indonesia yang telah dimaktubkan dalam kongres PGRI XIII mengeluarkan pernyataan tentang kode etik guru yang berbunyi sebagai berikut:

1. Guru berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
2. Guru memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan anak didik masing-masing.

²⁵ Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), h. 284-285.

²⁶ Soetipjo dan Rafli Kosasi, *Loc. Cit.*

3. Guru mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
4. Guru menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua murid sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri dan atau bersama-sama berusaha menembangkan mutu profesinya.
7. Guru menciptakan dan memelihara hubungan antar sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi guru professional sebagai sarana pengabdianya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan .²⁷

Selain itu, Guru Indonesia juga telah menetapkan kode etik guru dalam proses pembelajaran yaitu:

1. Guru berperilaku secara profesional dalam melaksanakan tugas didik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
2. Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
3. Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
4. Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
5. Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
6. Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang diluar batas kaidah pendidikan.
7. Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.

²⁷ Dikutip Dari *Lembaran Kode Etik Guru Indonesia* (Yang disempurnakan pada Kogres XVI, Tahun 1989 di Jakarta) Terbitan PGRI.

8. Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan keseluruhan kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.
9. Guru menjunjung tinggi harga diri, integritas, dan tidak sekali-kali merendahkan martabat peserta didiknya.
10. Guru bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil.
11. Guru berperilaku taat asas kepada hukum dan menjunjung tinggi kebutuhan dan hak-hak peserta didiknya.
12. Guru terpanggil hati nurani dan moralnya untuk secara tekun dan penuh perhatian bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didiknya.
13. Guru membuat usaha-usaha yang rasional untuk melindungi peserta didiknya dari kondisi-kondisi yang menghambat proses belajar, menimbulkan gangguan kesehatan, dan keamanan.
14. Guru tidak boleh membuka rahasia pribadi peserta didiknya untuk alasan-alasan yang tidak ada kaitannya dengan kepentingan pendidikan, hukum, kesehatan, dan kemanusiaan.
15. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara-cara yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama.
16. Guru tidak boleh menggunakan hubungan dan tindakan professional dengan peserta didiknya untuk memperoleh keuntungan-keuntungan pribadi.²⁸

Pada dasarnya tujuan merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan organisasi profesi itu sendiri. Secara umum tujuan mengadakan penetapan kode etik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjunjung tinggi martabat profesi
 Dalam hal ini kode etik dapat menjaga pandangan dan kesan dari pihak luar atau masyarakat, agar mereka jangan sampai memandang rendah atau remeh terhadap profesi yang bersangkutan.
- b. Untuk menjaga dan memelihara kesejahteraan para anggotanya.
 Yang dimaksud dengan kesejahteraan disini meliputi baik kesejahteraan lahir (material contohnya uang honor) maupun kesejahteraan batin (spiritual ataumental).
- c. Untuk meningkatkan pengabdian para anggota profesi.

²⁸ Rusman, *Op.Cit.*, h. 37-38.

Tujuan lain dari kode etik dapat juga berkaitan dengan peningkatan kegiatan pengabdian profesi, sehingga bagi para anggota profesi dapat dengan mudah mengetahui tugas dan tanggung jawabnya.

d. Untuk meningkatkan mutu profesi.

Untuk meningkatkan mutu profesi kode etik juga memuat norma-norma dan anjuran agar para anggota profesi selalu berusaha untuk meningkatkan mutu pengabdian para anggotanya.

e. Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi.

Untuk meningkatkan mutu organisasi profesi, maka diwajibkan kepada setiap anggota untuk secara aktif berpartisipasi dalam membina organisasi profesi dan kegiatan-kegiatan yang merancang organisasi.²⁹

Dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1974 tentang Kode Etik Guru Pasal 1 dan pasal 2 di jelaskan pengertian, tujuan, dan fungsi kode etik guru, yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 1

1. Kode Etik Guru Indonesia adalah norma dan asas yang disepakati dan diterima oleh guru-guru Indonesia. Sebagai pedoman sikap dan prilaku dalam melaksanakan tugas profesi sebagai pendidik, anggota masyarakat, dan warga Negara.
2. Pedoman sikap dan prilaku sebagai mana yang dimaksud pada ayat (1) pasal ini adalah nilai-nilai moral yang membedakan prilaku guru yang baik dan buruk, yang boleh dan tidak boleh dilaksanakan selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta sikap pergaulan sehari-hari di dalam dan luar sekolah.

Pasal 2

- (1) Kode Etik Guru Indonesia merupakan pedoman sikap dan perilaku bertujuan menempatkan guru sebagai profesi terhormat, mulia, dan bermartabat yang dilindungi undang-undang.
- (2) Kode Etik Guru Indonesia berfungsi sebagai perangkat prinsip dan norma moral yang melandasi pelaksanaan tugas dan layanan professional guru dalam berhubungan dengan peserta didik, orang tua atau wali siswa, sekolah dan rekan seprofesi, organisasi profesi, dan

²⁹Soetjipto dan Raflis Kosasi, *Op. Cit.*, h. 30-32.

pemerintah sesuai dengan nilai-nilai agama, pendidik, sosial, etika, dan kemanusiaan.³⁰

Adapun kode etik guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri

017 Sedinginan adalah sebagai berikut:

1. Guru harus sudah hadir 5 (lima) menit sebelum bel tanda masuk berbunyi atau bagi guru yang tidak ada jam pelajaran pertama 5 (lima) menit sebelum jam mengajarnya masuk, harus sudah berada di Sekolah.
2. Guru yang piket harus hadir 15 (lima belas) menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.
3. Setiap guru yang ada keperluan mendadak harus melapor kepada piket atau wakil kepala sekolah.
4. Setiap guru yang mengajar di kelas harus mengabsensi siswa-siswi dan bagi siswa-siswi yang terlambat diberikan sanksi sebagai mana yang telah ditentukan.
5. Guru tidak dibenarkan berkata dan berlaku kasar kepada siswa dan sesama guru.
6. Setiap guru harus berpakaian yang rapi dan tidak dibenarkan memakai pakaian kaos oblong atau sejenisnya serta guru harus memakai sepatu yang layak sebagai seorang guru.
7. Setiap guru yang berada di dalam kelas tidak dibenarkan berdiri di depan pintu kelas dan keluar masuk untuk mengambil makanan, minuman, ataupun keperluan pribadinya.
8. Setiap guru tidak dibenarkan menyuruh siswa-siswi untuk membeli makanan dan minuman ataupun keperluan pribadi lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
9. Guru yang mengajar belum boleh meninggalkan kelasnya sebelum bel berbunyi baik untuk penggantian jam pelajaran, bel jam istirahat, maupun bel tanda pulang.
10. Guru tidak dibenarkan merokok di dalam kelas.
11. Guru harus bersikap adil terhadap semua peserta didik.
12. Guru harus selalu memperhatikan kode etik, kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan harkat dan martabat sebagai seorang guru.
13. Guru tidak dibenarkan merubah daftar pelajaran tanpa sepengetahuan kepala sekolah.

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu

³⁰Rusman, *Op. Cit.*, h. 36.

guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa dan disiplin. Disiplin dimaksud bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran professional, terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam berbagai tindakan dan perilakunya.³¹

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas dan penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, guru harus senantiasa mengawasi perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam sekolah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang disiplin. Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas dan pengendali seluruh perilaku peserta didik.

Sebagai pembimbing, guru harus berupaya membimbing dan mengarahkan perilaku peserta didik kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran sebagai contoh atau teladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik akan berdisiplin kalau gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.

Sedikit-sedikitnya terdapat 17 (tujuh belas) kegiatan rutin yang harus dikerjakan guru dalam pembelajaran di setiap tingkat, diantaranya:

1. Bekerja tepat waktu baik diawal maupun diakhir pembelajaran

³¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Meyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 37-38.

2. Membuat catatan atau laporan sesuai dengan standar kinerja ketepatan dan jadwal waktu
3. Mencatat kehadiran peserta didik
4. Membaca, mengevaluasi dan mengembalikan hasil kerja peserta didik
5. Mengatur kehadiran peserta didik dengan penuh tanggung jawab
6. Mengembangkan peraturan dan prosedur kegiatan kelompok termasuk diskusi
7. Mengatur jadwal kegiatan harian
8. Menetapkan jadwal kerja peserta didik
9. Mengatur tempat duduk peserta didik
10. Menciptakan iklim kelas yang kondusif
11. Menasehati peserta didik.³²

Berdasarkan uraian diatas, dapat dipahami bahwa kode etik dalam proses pembelajaran memang harus dilaksanakan oleh seorang guru, dan apabila kode etik itu terlaksana dengan baik maka hubungan baik dan interaksi antara guru dan siswanya dapat berjalan dengan baik.

Pada dasarnya tujuan merumuskan kode etik dalam suatu profesi adalah untuk kepentingan anggota dan kepentingan profesi sendiri.³³ Kode etik tersebut harus ditaati dan diamalkan dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik anak, karena kode etik merupakan pedoman guru dalam bertindak dalam melaksanakan pendidikan disekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan melaksanakan kode etik tersebut, diharap akan meningkatkan kewibawaanya sebagai seorang guru sehingga ia akan selalu dihormati dan disegani baik oleh siswa, orang tua, maupun masyarakat sekitarnya.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran.

³² E, Mulyasa, *Ibid.*, h. 53-54.

³³ Soetipjo dan Rafli Kosasi, *Op.Cit.*, h.30.

Adabeberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kode etik guru baik secara langsung maupun tidak langsung, diataranya adalah sebagai berikut:

a. Latar belakang pendidikan

Pembentukan sikap yang baik tidak mungkin muncul begitu saja, tetapi harus dibina sejak calon guru memulai pendidikannya dilembaga pendidikan guru.

b. Pengetahuan guru tentang teori pendidikan

Salah satu cara untuk memperoleh bekal pengetahuan yang memadai tentang teori pendidikan formal yang dalam hal ini adalah sekolah pendidikan guru, melalui jalur inilah para guru dibekali dengan berbagai macam teori atau ilmu kependidikan dan keguruan. Sehingga bekal inilah yang yang diharapkan guru mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Pengetahuan dan teori pendidikan dan keguruan ini juga merupakan modal dasar yang mungkin suksesnya pelaksanaan pendidikan.

c. Unsur kesadaran moral

Seseorang belum dapat dikatakan memiliki kesadaran moral yang tinggi kalau hanya sekedar tahu akan tanggung jawab moral yang diembannya, akan tetapi ia belum dapat mengaplikasikannya.³⁴

4. Usaha Kepala Sekolah yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan

Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran.

Sebagaimana yang telah diungkapkan diawal bahwa lancar tidaknya suatu sekolah, dan tinggi rendahnya mutu suatu sekoalah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala sekolah melaksanakan kepemimpinannya di sekolah.

³⁴Agus Sujatno, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, (Bandung: Aksara Baru, 1980), h.

Adapun usaha yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah, dalam rangka membina serta meningkatkan mutu sekolah, adalah sebagai berikut:

- a. Bersama-sama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntunan kurikulum yang berlaku.
- b. Membina kerjasama yang baik dan harmonis anantara guru-guru pegawai lainnya.
- c. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah lainnya.
- d. Mengadakan rapat guru.

5. Proses Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁵ Selain itu di dalam buku Wina Sanjaya juga dijelaskan bahwa pembelajaran diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa.³⁶

Menurut Fachruddin Saudagar, pembelajaran adalah upaya mendidik atau membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai

³⁵Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Ikip, 1997), h. 60.

³⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h.78.

kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa Proses pembelajaran adalah proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan secara keseluruhan. Dalam prosesnya, kegiatan ini melibatkan interaksi individu yaitu pengajaran di satu pihak, hal ini berinteraksi dalam satu proses pembelajaran yang berlangsung.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kode etik guru sebelumnya telah pernah diteliti oleh beberapa orang peneliti. Namun penelitian yang mereka lakukan berbeda dengan apa yang penulis lakukan, diantaranya:

Mugi Setiowati, tahun 2006, dengan judul skripsi pengamalan kode etik guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru. Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa pengamalan kode etik guru Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru dikatakan baik, dengan persentase terletak antara 76% - 100% tepatnya pada 91,77%.³⁸

Marliana Wati, Tahun 2011, dengan judul skripsi kode etik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Bekawan

³⁷Fachruddin Saudagardkk, *Pengembangan Profesional guru*, (Jakarta:Gaung Persada, 2009), h. 31-32.

³⁸ Mugi Setiowati, *Pengamalan Kode Etik Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2006.

Dalam Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa kode etik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Bekawan Dalam Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir dikatakan cukup baik, dengan persentase 56%-75 %, Tepatnya observasi 66,98% dan Agket 74,34%.³⁹

Dari beberapa penjelasan di atas, terdapat perbedaan penelitian penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya, penulis meneliti tentang efektivitas pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Mugi Setiowati meneliti tentang pengamalan kode etik guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Pekanbaru dan Marliana Wati meneliti tentang kode etik guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Bekawan Dalam Kecamatan Mandah Indragiri Hilir.

Dari penjelasan di atas, telah menunjukkan perbedaan, bahwa secara khusus penelitian tentang efektivitas pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir belum pernah diteliti oleh orang sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasanterhadap kerangka teoritis dan merupakan gambaran dan peneliti mengenai konsep teoritis yang dipaparkan. Adapun

³⁹ Marliana Wati, *Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Bekawan Dalam Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2011.

indikator yang digunakan untuk melihat baik-buruknya pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran adalah:

1. Indikator pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yaitu:

- a. Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.
- b. Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.
- c. Guru mengawasi peserta didik.
- d. Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.
- e. Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.
- f. Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- g. Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.
- h. Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.
- i. Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.
- j. Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.

2. Indikator faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan hilir yaitu:

- a. Kepala Sekolah Melaksanakan Supervisi terhadap Semua guru.
- b. Guru menjalankan kode etik guru dalam proses pembelajaran dengan efektif, yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah.

- c. Guru memiliki kesadaran moral yang tinggi.
- d. Guru memiliki pengetahuan tentang teori pendidikan yang luas.
- e. Guru memiliki latar belakang pendidikan keguruan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian mulai dari tanggal 10 Mei sampai 10 Juni 2013. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian, sebab masalah yang berkenaan dengan penelitian memungkinkan ditemui di lokasi dan terjangkau oleh penulis untuk menelitinya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian ini adalah seluruh guru-guru Sekolah Dasar Negeri 017 sedinginan, sedangkan yang menjadi objek dari penelitian ini adalah efektivitas pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 10 orang guru, karena populasi dalam penelitian sedikit, maka penulis tidak mengambil sampel. Sehingga populasinya dinamakan dengan total populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan data berkenaan dengan pelaksanaan Kode etik guru di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

b. Wawancara

Dalam pengumpulan data ini penulis mengadakan wawancaralangsung dengan para guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih. Sebagai pendukung guna memperkuat data observasi dan wawancara langsung dengan Kepala sekolah untuk mengetahui apa faktor yang mempegaruhi pelaksanaan kode etik guru dalam proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

c. Dokumentasi

Didalam pengumpulan data inipenulis melampirkan dokumentasi sebagi pelengkap data yang penulis butuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kode etik guru di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih,dan data yang telahterkumpul akan dianalisa secara deskriptifkualitatifdenganpersentase:dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : Number Of Cases (jumlah Frekuensi/ banyak individu)

P : Angka persentase

100% : Bilangan tetap⁴⁰

Dalam menentukan efektif atau tidaknya tingkat pelaksanaan kode etik guru di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan hilir, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu Efektif, Cukup Efektif, Kurang Efektif, Tidak Efektif adapun kriteria tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. 76% - 100% Tergolong “Efektif”
- b. 56% - 75% Tergolong “Cukup Efektif”
- c. 41% - 55% Tergolong “Kurang Efektif”
- d. 40% Kebawah Tergolong “Tidak Efektif”⁴¹

⁴⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2009), h.43.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 245.

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Dasar 017 Sedinginan

Sekolah Dasar 017 Sedinginan adalah merupakan Sekolah Dasar Negeri yang kedua di bangun di Sedinginan. Berdirinya Sekolah Dasar 017 Sedinginan tanggal 15 Juli 1984 pada saat itu SD Negeri 017 Sedinginan ini masih bernama SD Negeri 034 Sedinginan yang berlokasi di jalan. H. Nasruddin Sedinginan.

Selanjutnya sesuai dengan pesatnya pembangunan dan tuntutan zaman, maka mulailah berkembangnya SD Negeri 034 tersebut, dan sampai bertukarlah nama dari SD Negeri 034 Sedinginan, menjadi SD Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih. Pada saat itu yang menjadi kepala sekolahnya bernama Muhammad Johar, S.Pd.

Tujuan berdirinya SD Negeri 017 Sedinginan ini sama dengan tujuan berdirinya sekolah-sekolah negeri lainnya, setiap institusi memiliki tujuan yang diharapkan. Maka SD Negeri 017 Sedinginan juga memiliki tujuan atau yang diterapkan terhadap para siswanya setelah menamatkan pendidikan di SD Negeri 017 Sedinginan tersebut.

Sejak awal berdirinya SD Negeri 034 Sedinginan ini sampai menjadi SD Negeri 017 Sedinginan saat ini, yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan hingga sekarang adalah sebagai berikut:

TABEL. IV. 1
NAMA-NAMA KEPALA SD NEGERI 017 SEDINGINAN
TAHUN 1984 – SEKARANG

No	Nama	Keterangan
1	Drs. Safrida	1984 – 1990
2	H.Saiman	1990 – 1995
3	H. Azmi	1995 – 2000
4	Drs. Malini	2000 – 2010
5	Tismarni, S.Ag	2011 – 2012
6	Muhammad Johar, S.Pd	2012 – 2013

Sumber data: Dokumentasi kepada kepala SD Negeri 017 Sedinginan

2. Jumlah Guru

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena guru di samping sebagai pengajar juga sebagai pendidik dan pembimbing bagi siswa-siswinya. Guru merupakan unsur pendidikan yang memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mencapai keberhasilan pendidikan. Guru bertanggung jawab kepada kepala sekolah juga mempunyai kewajiban dan tugas melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Tugas dan tanggung jawab seorang pendidik/ guru meliputi :

- a. Membuat program pembelajaran seperti, program semester, program satuan pelajaran, program rencana pembelajaran, program mingguan, dan lks.
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan proses pembelajaran.
- d. melaksanakan analisis ulangan harian.
- e. Menyusun dan melaksanakan program remedial dan pengayaan.
- f. Mengisi daftar nilai siswa.

- g. Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- h. Menumbuhkan sikap menghargai karya seni, dan mengikuti kegiatan program pengajaran.

TABEL IV. 2
JUMLAH GURU DAN PEGAWAI DI SD NEGERI 017
SEDINGINAN

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran Yang Diajarkan
1	MuhammadJohar, S.Pd	Ka. Sekolah	Panacasila dan KewarganegaraanKelas 5 s/d 6
2	Tismarni S.Pd	Guru	Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Arab Melayu
4	Yusni, S.Pd	Guru	Guru KelasVI
5	Melya Marni, S.Pd	Guru	Guru KelasV
6	Hartati, S.Pd	Guru	Guru KelasIV
7	Putriyani, A.Ma	Guru	Guru KelasII
8	Sri Wahyuni,A. Ma	Guru	Guru Kelas I
9	Hj. Sri Haryuni, S.Pd	Guru	Guru Bidang Studi Bahasa Inggris
10	Karmanila, A.Ma	Guru	Guru KelasIII
11	Nurhafnita, A.Ma	Guru	Guru Bidang Studi Pendidikan jasmani dan kesehatan
12	Nelna Selly Dewi, A.Ma	Guru	Guru Bidang Studi Keterampilan dan Kesenian.
13	Hadmi	PenjagaSekolah	-
14	Aprizal	Tata Usaha	-

Sumber data: Dokumentasi kepada kepala SD Negeri 017 Sedinginan Tahun,2012/2013

Berdasarkan table IV.2 di atas, dapat di ketahui bahwa guru-guru di SD Negeri 017 Sedinginan terdiri dari 15 orang dan memiliki latar belakang yang berbeda-beda.

3. Jumlah Siswa

Proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan terjadi apabila ada pihak yang diajar dengan pihak yang mengajar, oleh karena itu siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di Sekolah, antara pendidik dan peserta didik keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. .

Adapun jumlah siswa di SD Negeri 017 Sedinginan dapat dilihat pada table berikut:

TABEL IV. 3
JUMLAH SISWA/I SD NEGERI 017 SEDINGINAN
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I	19	12	31
2	II	13	21	34
3	III	19	26	45
4	IV	17	22	39
5	V	12	19	31
6	VI	27	11	38
Jumlah		10	111	218

Sumber data: Dokumen Tata usaha SD Negeri 017 Sedinginan

TABEL IV. 4
JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR

Kelas	I	II	III	IV	V	VI	Jumlah
Rombel	2	2	2	2	1	2	11

Sumber data: Dokumen Tata usaha SD Negeri 017 Sedinginan Tahun,2012/2013.

4. Kurikulum dalam Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam melaksanakan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Adapun kurikulum yang dipakai di SD Negeri 017 Sedinginan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengacu pada Standar Nasional.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam pendidikan, jika peralatan dan fasilitas untuk proses pembelajaran kurang lengkap maka proses pembelajaran akan terganggu

dan akhirnya sasaran yang ingin dicapai tidak dapat dipenuhi. Adapun

Fasilitas yang ada di SD Negeri 017 Sedinginan sebagai berikut:

TABEL IV. 5
SARANA DAN PRASARANA SD NEGERI 017 SEDINGINAN

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kelas	9
2	Ruang Perpustakaan	1
3	Ruang Laboratorium IPA	1
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang TU	1
7	Ruang Tamu	1
8	Ruang UKS	1
9	Ruang Beribadah	1
10	Gudang	1
11	Kantin	4
12	Kamar Mandi/ Wc Guru Laki-Laki	1
13	Kamar Mandi/ Wc Guru Perempuan	1
14	Kamar Mandi/ Wc Siswa laki-laki	1
15	Kamar Mandi/ Wc Siswa Perempuan	1
14	Bangku/Meja Siswa	430
15	Rak Buku Perpustakaan	7
16	Papan Tulis	11
17	Meja/Kursi Kepala/Wakil Sekolah	2
18	Meja/Kursi Guru	32
19	Kursi Tamu	1 set
20	Bel	1
21	Radio Tape	2
22	Bendera Merah	1
23	Tiang Bendera	1
24	Piano	1
25	Microphone	3

Sumber data: Dokumen Tata usaha SD Negeri 017 Sedinginan Tahun,2012/2013.

6. Visi dan Misi

a. Visi SD Negeri 017 Sedinginan

“Terwujudnya warga sekolah disiplin, berprestasi, beriman dan bertakwa 2020”.

b. Misi SD Negeri 017 Sedinginan

- a. Menumbuhkan cara berfikir kreatif berwawasan.
- b. Menerapkan metode pembelajaran Inovasi agar mencapai pendidikan berkualitas.
- c. Membangun kompetensi siswa dalam pengembangan sains dan teknologi.
- d. Membentuk pribadi yang sadar dan peduli terhadap lingkungan.
- e. Membiasakan perilaku islami dalam kehidupan sehari-hari.⁴²

7. Kode Etik Guru dan Peraturan dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 017 Sedinginan

Dalam proses pembelajaran kode etik guru merupakan salah satu komponen penting. Tanpa adanya kode etik guru, dalam proses pembelajaran tidak akan terarah dengan baik, yang akhirnya hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Adapun kode etik guru dan peraturan-peraturan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 017 Sedinginan.

- a. Guru harus sudah hadir 5 (lima) menit sebelum bel tanda masuk berbunyi atau bagi guru yang tidak ada jam pelajaran pertama 5 (lima) menit sebelum jam mengajarnya masuk, harus sudah berada disekolah.
- b. Guru yang piket harus hadir 15 (lima belas) menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.

⁴². Sumber Data: *Dokumentasi SD Negeri 017 Sedinginan*

- c. Setiap guru yang ada keperluan mendadak harus melapor kepada piket atau wakil kepala sekolah.
- d. Setiap guru yang mengajar dikelas harus mengabsensi siswa-siswi dan bagi siswa-siswi yang terlambat diberikan sanksi sebagai mana yang telah ditentukan.
- e. Guru tidak dibenarkan berkata dan berlaku kasar kepada siswa dan sesama guru.
- f. Setiap guru harus berpakaian yang rapi dan tidak dibenarkan memakai pakaian kaos oblong atau sejenisnya serta guru harus memakai sepatu yang layak sebagai seorang guru.
- g. Setiap guru yang berada didalam kelas tidak dibenarkan berdiri didepan pintu kelas dan keluar masuk untuk mengambil makanan, minuman, ataupun keperluan pribadinya.
- h. Setiap guru tidak dibenarkan menyuruh siswa-siswi untuk membeli makanan dan minuman ataupun keperluan pribadi lainnya pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- i. Guru yang mengajar belum boleh meninggalkan kelasnya sebelum bel berbunyi baik untuk penggantian jam pelajaran, bel jam istirahat, maupun bel tanda pulang.
- j. Guru tidak dibenarkan merokok di dalam kelas.
- k. Guru harus bersikap adil terhadap semua peserta didik.

- l. Guru harus selalu memperhatikan kode etik, kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan harkat dan martabat sebagai seorang guru.
- m. Guru tidak dibenarkan merubah daftar pelajaran tanpa sepengetahuan kepala sekolah.⁴³

A. Penyajian Data

1. Penyajian Data Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Pada BAB ini disajikan tentang hasil dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan, yang berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu : *“Efektivitas Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir”*.

Observasi yang penulis lakukan adalah dengan pengamatan langsung kepada responden yaitu seluruh guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan yang berjumlah 10 orang, masing-masing responden di observasi sebanyak 3 kali dengan mempergunakan format observasi. Dalam format observasi tersebut memuat 10 item. Dengan menggunakan dua alternatif jawaban “Ya” menunjukkan bahwa telah dilaksanakan dan “Tidak” menunjukkan bahwa tidak dilaksanakan. Sedangkan wawancara

⁴³Sumber Data: *Dokumentasi SD Negeri 017 Sedinginan (Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran), Tahun 2012/2013.*

penulis lakukan kepada 10 orang guru dan dokumentasi sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

Ada pun sepuluh orang guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan yaitu:

1. Sri Wahyuni, A. Ma, sebagai guru A.
2. Hj. Sri Haryuni S.Pd, sebagai guru B.
3. Hartati S.Pd, sebagai guru C.
4. Melya Marni S.Pd, sebagai guru D.
5. Tismarni S.Pd, sebagai guru E.
6. Putri Yani, A.Ma, sebagai guru F.
7. M.Johar S.Pd, sebagai guru G.
8. Karmila, A.Ma, sebagai guru H.
9. Nurhafnita, A.Ma, sebagai guru I.
10. Nelna Selly Dewi, A.Ma, Sebagai Guru J.

Setelah data dikumpulkan melalui hasil observasi dikualifikasi, kemudian dianalisis dan diberi empat alternatif yaitu “Efektif”, “Cukup Efektif”, “Kurang Efektif”, “Tidak Efektif”. Untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 017 Sedinginan, penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap subjek dan objek penelitian. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dan dokumentasi untuk mencari data pendukung terhadap data yang telah diperoleh melalui observasi. Observasi penulis lakukan pada semua guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan sebanyak tiga

puluh kali. Jadi masing-masing guru diobservasi sebanyak Tiga kali. Untuk lebih jelasnya penyajian data ini dapat dilihat dalam pembahasan tabel di bawah ini:

TABELIV. 6
HASIL OBSERVASI I TERHADAP GURU “A”

Tanggal : 10 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.25

Kelas : II SD

Materi : Hidup Damai

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan I	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 7**HASIL OBSERVASI II TERHADAP GURU "A"**

Tanggal : 17 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.25

Kelas : II SD

Materi : Manfaat Matahari

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan II	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.		-
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 8**HASIL OBSERVASI III TERHADAP GURU "A"**

Tanggal : 24 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.25

Kelas : II SD

Materi : Tumbuhan disekitar

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan III	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	-

TABEL IV. 9

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU "A"

No	Aspek-Aspek yang di Teliti	Observasi			Jumlah	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.				3	0
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	-	-	0	3
3	Guru mengapsen peserta didik.	-		-	1	2
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-	-	1	2
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-		2	1
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.				3	0
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	-	-	0	3
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.				3	0
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-	-	1	2
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.			-	2	1
	Jumlah				16	14

TABEL IV. 10
HASIL OBSERVASI I TERHADAP GURU “B”

Tanggal : 11 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : IV SD

Materi : Nama-Nama Warna

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan I	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 11**HASIL OBSERVASI II TERHADAP GURU "B"**

Tanggal : 18 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : IV SD

Materi : Nama-Nama Hewan

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan II	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.		-
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.		-
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	

TABEL IV. 12**HASIL OBSERVASI III TERHADAP GURU "B"**

Tanggal : 11 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : IV SD

Materi : Nama-Nama Warna

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan III	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.		-
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.	-	
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 13

REKAPITULASAI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “B”

No	Aspek-Aspek yang di Teliti	Observasi			Jumlah	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.				3	0
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-	-	1	2
3	Guru mengapsen peserta didik.	-			2	1
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.			-	2	1
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-		2	1
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.			-	2	1
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-		-	1	2
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.				3	0
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	-	-	0	3
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-		2	1
	Jumlah				18	12

TABEL IV. 14
HASIL OBSERVASI I TERHADAP GURU “C”

Tanggal : 13 Mei 2013

Jam : 09.00 – 09.35

Kelas : IV SD

Materi : Operasi Hitung Bilangan

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan I	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.		-
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 15**HASIL OBSERVASI II TERHADAP GURU "C"**

Tanggal : 20 Mei 2013

Jam : 09.00 – 09.35

Kelas : IV SD

Materi : Kelipatan dan Faktor Bilangan

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan II	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.		-
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 16**HASIL OBSERVASI III TERHADAP GURU "C"**

Tanggal : 27 Mei 2013

Jam : 09.00 – 09.35

Kelas : IV SD

Materi : Faktor Bilangan

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan III	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-
3	Guru mengapsen peserta didik.		-
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	-

TABEL IV. 17

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “C”

No	Aspek-Aspek yang di Teliti	Observasi			Jumlah	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.				3	0
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	-		1	2
3	Guru mengapsen peserta didik.		-		2	1
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-		-	1	2
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-			2	1
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.				3	0
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-		-	1	2
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.				3	0
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-			2	1
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.			-	2	1
	Jumlah				20	10

TABEL IV. 18**HASIL OBSERVASI I TERHADAP GURU "D"**

Tanggal : 14 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : V SD

Materi : Langka dan Panca Indra Manusia

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan I	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.	-	
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 19**HASIL OBSERVASI II TERHADAP GURU “D”**

Tanggal : 21 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : V SD

Materi : Struktur Bagian Tumbuhan

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan II	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.	-	
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.		-
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 20**HASIL OBSERVASI III TERHADAP GURU "D"**

Tanggal : 28 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : V SD

Materi : Fungsi Bagian Tumbuhan

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan III	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-
3	Guru mengapsen peserta didik.		-
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 21

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “D”

No	Aspek-Aspek yang di Teliti	Observasi			Jumlah	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.				3	0
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-			2	1
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	-		1	2
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.			-	2	1
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-			2	1
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-		2	1
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-		-	1	2
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.	-			3	1
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-		-	1	2
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.				3	0
	Jumlah				19	11

TABEL IV. 22
HASIL OBSERVASII TERHADAP GURU “E”

Tanggal : 15 Mei 2013

Jam : 10.00 – 10.35

Kelas : IV SD

Materi : Surat Alfatihah

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan I	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 23**HASIL OBSERVASI II TERHADAP GURU "E"**

Tanggal : 22 Mei 2013

Jam : 10.00 – 10.35

Kelas : IV SD

Materi : Surat Al-Ikhlas

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan II	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.	-	
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.		-
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	

TABEL IV. 24**HASIL OBSERVASI III TERHADAP GURU "E"**

Tanggal : 29 Mei 2013

Jam : 10.00 – 10.35

Kelas : IV SD

Materi : Sifat Jaiz Allah

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan III	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-
3	Guru mengapsen peserta didik.		-
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.	-	
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 25

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “E”

No	Aspek-Aspek yang di Teliti	Observasi			Jumlah	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.				3	0
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	-		1	2
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	-		1	2
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.			-	2	1
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	-		1	2
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-		2	1
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-		-	1	2
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.			-	2	1
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.			-	2	1
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-		2	1
	Jumlah				17	13

TABELIV. 26**HASIL OBSERVASI I TERHADAP GURU "F"**

Tanggal : 16 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : II SD

Materi : Belajar Bercerita

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan I	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 27**HASIL OBSERVASI II TERHADAP GURU "F"**

Tanggal : 23 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : II SD

Materi : Belajar Bertanya

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan II	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.	-	
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.	-	
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.		-
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	

TABEL IV. 28**HASIL OBSERVASI III TERHADAP GURU "F"**

Tanggal : 30 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : II SD

Materi : Peristiwa

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan III	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-
3	Guru mengapsen peserta didik.		-
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 29

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “F”

No	Aspek-Aspek yang di Teliti	Observasi			Jumlah	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-		2	1
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	-		1	2
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	-		1	2
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.			-	2	1
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	-		1	2
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-		2	1
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-		-	1	2
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.				3	0
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.			-	2	1
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-		2	1
	Jumlah				17	13

TABEL IV. 30**HASIL OBSERVASI I TERHADAP GURU “G”**

Tanggal : 17 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : V SD

Materi : Mengenal Pemerintahan Desa

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan I	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.		-
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	

TABELIV. 31**HASIL OBSERVASI II TERHADAP GURU “G”**

Tanggal : 24 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : V SD

Materi : Mengenal Pemerintahan Kota Kita

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan II	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.	-	
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.	-	
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	

TABEL IV. 32**HASIL OBSERVASI III TERHADAP GURU "G"**

Tanggal : 31 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : V SD

Materi : Mengenal Pemerintahan Daerah Kita

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan III	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-
3	Guru mengapsen peserta didik.		-
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 33

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “G”

No	Aspek-Aspek yang di Teliti	Observasi			Jumlah	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-		2	1
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-		2	1
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	-		1	2
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-		-	1	2
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-			2	1
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-		2	1
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.		-	-	1	2
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.				3	0
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-		-	1	2
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	-		1	2
	Jumlah				16	14

TABEL IV. 34**HASIL OBSERVASI I TERHADAP GURU “H”**

Tanggal : 10 Mei 2013

Jam : 09.00 – 09.35

Kelas : IV SD

Materi : Peta Lingkungan Setempat

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan I	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 35**HASIL OBSERVASI II TERHADAP GURU “H”**

Tanggal : 17 Mei 2013

Jam : 08.00 – 08.35

Kelas : IV SD

Materi : Penampakan Alam

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan II	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-
3	Guru mengapsen peserta didik.		-
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.	-	
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 36**HASIL OBSERVASI III TERHADAP GURU "H"**

Tanggal : 24 Mei 2013

Jam : 09.00 – 09.35

Kelas : IV SD

Materi : Sosial dan Budaya

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan III	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.	-	
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	

TABEL IV. 37

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “H”

No	Aspek-Aspek yang di Teliti	Observasi			Jumlah	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.				3	0
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-			2	1
3	Guru mengapsen peserta didik.	-		-	1	2
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-	-	1	2
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-		2	1
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-	-	1	2
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	-	-	0	3
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.				3	0
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-	-	1	2
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.			-	2	1
	Jumlah				16	14

TABEL IV. 38**HASIL OBSERVASI I TERHADAP GURU "T"**

Tanggal : 13 Mei 2013

Jam : 09.45 – 10.20

Kelas : IV SD

Materi : Latihan Sepak Bola

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan I	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.	-	
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	

TABEL IV. 39**HASIL OBSERVASI II TERHADAP GURU "I"**

Tanggal : 20 Mei 2013

Jam : 09.45 – 10.20

Kelas : IV SD

Materi : Permainan Kasti

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan II	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.		-
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 40**HASIL OBSERVASI III TERHADAP GURU "I"**

Tanggal : 27 Mei 2013

Jam : 09.45 – 10.20

Kelas : IV SD

Materi : Permainan Kasti

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan III	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	

TABEL IV. 41

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “T”

No	Aspek-Aspek yang di Teliti	Observasi			Jumlah	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.				3	0
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	-	-	0	3
3	Guru mengapsen peserta didik.	-		-	1	2
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-	-	1	2
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	-		1	2
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.				3	0
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	-	-	0	3
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.	-			2	1
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-	-	1	2
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-		-	1	2
	Jumlah				13	17

TABEL IV. 42
HASIL OBSERVASI I TERHADAP GURU “J”

Tanggal : 13 Mei 2013

Jam : 09.45 – 10.20

Kelas : V SD

Materi : Menggambar Pemandangan

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan I	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.	-	
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	

TABEL IV. 43**HASIL OBSERVASI II TERHADAP GURU "J"**

Tanggal : 21 Mei 2013

Jam : 09.45 – 10.20

Kelas : V SD

Materi : Menggambar Bunga

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan II	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi	-	
3	Guru mengapsen peserta didik.		-
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.	-	
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.		-
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.		-

TABEL IV. 44**HASIL OBSERVASI II TERHADAP GURU "J"**

Tanggal : 28 Mei 2013

Jam : 09.45 – 10.20

Kelas : V SD

Materi : Menyanyi Lagu Kebangsaan

No	Aspek-Aspek yang dinilai	Hasil Pengamatan III	
		Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.		-
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-
3	Guru mengapsen peserta didik.	-	
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.	-	
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.		-
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-	
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.		-
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.	-	
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.	-	

TABEL IV. 45

REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “J”

No	Aspek-Aspek yang di Teliti	Observasi			Jumlah	
		1	2	3	Ya	Tidak
1	Guru hadir lima menit sebelum bel tanda masuk berbunyi.				3	0
2	Guru piket hadir lima belas menit sebelum bel tanda masuk berbunyi		-		2	1
3	Guru mengapsen peserta didik.	-		-	1	2
4	Guru memanggil peserta didik dengan panggilan yang baik.		-	-	1	2
5	Guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran.		-		2	1
6	Guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung.				3	0
7	Guru berpakaian yang rapi dan sopan dalam proses pembelajaran.	-		-	1	2
8	Guru tetap di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.	-			2	1
9	Guru bersikap adil terhadap semua peserta didik.		-	-	1	2
10	Guru memperhatikan kode etik kesopanan dan perilaku yang baik dalam proses pembelajaran.			-	2	1
	Jumlah				18	12

TABEL IV.46**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “A”**

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	16	53,33%
2	Tidak	14	46,67%
	JUMLAH	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 16 dan jawaban “Tidak” berjumlah 14 , jumlah keseluruhan adalah 30. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 53,33 % dan jawaban “Tidak” lebih kecil dari jawaban “Ya” dengan persentase 46,67%.

TABEL IV.47**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “B”**

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	18	60%
2	Tidak	12	40%
	JUMLAH	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 18 dan jawaban “Tidak” berjumlah 12, jumlah keseluruhan adalah 30. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 60 % dan jawaban “Tidak” lebih kecil dari jawaban “Ya” dengan persentase 40%

TABEL IV.48**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “C”**

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	20	66,67%
2	Tidak	10	33,33%
	JUMLAH	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 20 dan jawaban “Tidak” berjumlah 10 , jumlah keseluruhan adalah 30. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 66,67 % dan jawaban “Tidak” lebih kecil dari jawaban “Ya” dengan persentase 33,33%.

TABEL IV.49**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “D”**

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	19	63,33%
2	Tidak	11	36,67%
	JUMLAH	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 19 dan jawaban “Tidak” berjumlah 11, jumlah keseluruhan adalah 30. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 63,33 % dan jawaban “Tidak” lebih kecil dari jawaban “Ya” dengan persentase 36,67%.

TABEL IV. 50**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “E”**

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	17	56,67%
2	Tidak	13	43,33%
	JUMLAH	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 17 dan jawaban “Tidak” berjumlah 13 , jumlah keseluruhan adalah 30. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 56,67% dan jawaban “Tidak” lebih kecil dari jawaban “Ya” dengan persentase 43,33%.

TABEL IV. 51**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “F”**

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	17	56,67%
2	Tidak	13	43,33%
	JUMLAH	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 17 dan jawaban “Tidak” berjumlah 13, jumlah keseluruhan adalah 30. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 56,67 % dan jawaban “Tidak” lebih kecil dari jawaban “Ya” dengan persentase 43,33%

TABEL IV.52**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “G”**

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	16	53,33%
2	Tidak	14	46,67%
	JUMLAH	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 16 dan jawaban “Tidak” berjumlah 14 , jumlah keseluruhan adalah 30. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 53,33% dan jawaban “Tidak” lebih kecil dari jawaban “Ya” dengan persentase 46,67%.

TABEL IV.53**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “H”**

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	16	53,33%
2	Tidak	14	46,67%
	JUMLAH	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 16 dan jawaban “Tidak” berjumlah 14, jumlah keseluruhan adalah 30. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 53,33% dan jawaban “Tidak” lebih kecil dari jawaban “Ya” dengan persentase 46,67%

TABEL IV. 54**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “T”**

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	13	43,33%
2	Tidak	17	56,67%
	JUMLAH	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 13 dan jawaban “Tidak” berjumlah 17 , jumlah keseluruhan adalah 30. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 43,33% dan jawaban “Tidak” lebih besar dari jawaban “Ya” dengan persentase 56,67%.

TABEL IV. 55**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU “J”**

NO	HASIL OBSERVASI	F	P
1	Ya	18	60%
2	Tidak	12	40%
	JUMLAH	30	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa jawaban “Ya” berjumlah 18 dan jawaban “Tidak” berjumlah 12, jumlah keseluruhan adalah 30. Dengan demikian ternyata frekuensi jawaban tertinggi adalah jawaban “Ya” dengan persentase sebesar 60% dan jawaban “Tidak” lebih kecil dari jawaban “Ya” dengan persentase 40%.

Tabel IV. 56

Rekapitulasi Hasil Observasi Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

No	YA		TIDAK	
	F	P	F	P
1	16	53,33%	14	46,67%
2	18	60%	12	40%
3	20	66,67%	10	33,33%
4	19	63,33%	11	36,67%
5	17	56,67%	13	43,33%
6	17	56,67%	13	43,33%
7	16	53,33%	14	46,67%
8	16	53,33%	14	46,67%
9	13	43,33%	17	56,67%
10	18	60%	12	40%
JUMLAH	170	566,66%	130	433,34%
		56,67%		43,33%

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi *Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir* , dapat diketahui dari 30 kali observasi terhadap 10 guru, masing-masing guru 3 kali observasi, maka diperoleh jawaban “Ya” berjumlah 170 dan jawaban “Tidak” 130 dengan jumlah keseluruhannya adalah 300. Jadi, dari tabel tersebut diatas diperoleh frekuensi tertinggi adalah alternatif “Ya” dengan presentase 56,67 %, sedangkan untuk jawaban “Tidak” dengan prosentase 43,33 %. Dalam hal ini menunjukkan bahwa *Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*, dikategorikan “*cukup efektif*”. Hal ini diketahui dari presentase yang telah dilaksanakan secara keseluruhan sebesar 56,67 %, sebaliknya yang

tidak dilaksanakan secara keseluruhan sebesar 43,33 %. Sesuai dengan standar yang telah penulis tetapkan, apabila dilaksanakan kurang dari 40% dikategorikan “tidak efektif”. Apabila dilaksanakan 41% -55% dikategorikan “kurang efektif”. Apabila dilaksanakan 56%-75% dikategorikan “cukup efektif” dan apabila dilaksanakan 76%-100% dikategorikan “efektif”. Karena Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, yang dilaksanakan sebesar 56,67% maka Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir “Cukup Efektif”.

2. Penyajian Data Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Maka penulis menggunakan teknik wawancara terhadap Kepala sekolah dan guru Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yang berjumlah 10 orang, berikut hasilnya:

1. Wawancara dengan guru Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

a. Apa yang Bapak atau Ibu guru ketahui tentang kode etik guru dalam proses pembelajaran?

1. Guru menjawab: Menurut ibu kode etik guru dalam proses pembelajaran merupakan tata cara atau aturan guru yang baik di dalam proses pembelajaran terhadap peserta didik.⁴⁴

2. Guru menjawab: Kode etik guru dalam proses pembelajaran adalah aturan tata susila keguruan yang mengatur sikap dan perilaku seorang guru dalam proses pembelajaran.⁴⁵

3. Gurumenjawab: Kode etik guru dalam proses pembelajaran itu bagaimana cara guru mengajar yang baik sesuai dengan undang-undang di dalam proses pembelajaran.⁴⁶

4. Guru menjawab: Aturan-aturan yang harus di jalani oleh seorang guru yang ditetapkan oleh pemerintah di dalam pembelajran.⁴⁷

5. Guru menjawab: menurut ibu sejalan dengan yang di katakan oleh ibu Sri Haryuni, karena kode etik guru dalam proses pembelajaran itu merupakanaturan tata susila keguruan yang mengatur sikap dan perilaku seorang guru .⁴⁸

⁴⁴ Sri Wahyuni A. Ma, (Guru Kelas 1), wawancara, di Ruangn Majelis Guru, Jum'at, 10 Mei 2013.

⁴⁵ HJ. Sri Haryuni S.Pd (Guru Bidang Studi Bahasa Inggris), Wawancara, di Ruangn Majelis Guru, Jum'at, 10 Mei 2013.

⁴⁶ Hartati S.Pd (Guru Kelas IV),Wawancara, di Ruangn Majelis Guru, Sabtu, 11 Mei 2013.

⁴⁷ Melya Marni S.Pd (Guru Kelas V), Wawancara, di Ruangn Majelis Guru,Sabtu, 11 Mei 2013.

⁴⁸ Tismarni S.Pd (Guru Bidang Studi PAI), Wawancara, di Ruangn majelis Guru, Senin, 13 Mei 2013.

6. Guru menjawab : Menurut ibu aturan-aturan keguruan yang mengatur bagaimana cara seorang guru itu terhadap peserta didik di dalam proses pembelajaran.⁴⁹
 7. Guru menjawab: Kode etik guru dalam proses pembelajaran itu bagaimana cara guru mengajar yang baik sesuai dengan undang-undang di dalam proses pembelajaran.⁵⁰
 8. Guru menjawab: Tatacara guru di dalam proses pembelajaran.⁵¹
 9. Guru menjawab: Aturan-aturan guru yang harus dijalani di dalam proses pembelajaran .⁵²
 10. Guru menjawab: Menurut bapak kode etik guru dalam proses pembelajaran itu adalah aturan yang telah di tetapkan oleh pemerintah supaya di dalam proses pembelajaran berjalan dengan efektif.⁵³
- b. Bagaimana cara bapak atau ibuk guru dapat mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran berlangsung?
1. Guru menjawab: Cara ibu mengendalikan emosi pda saat proses pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik.
 2. Guru Menjawab: Untuk mengendalikan emosi saya lakukan dengan mengajak anak-anak untuk membaca ulang pelajaran yang sebelumnya.

⁴⁹ Putriyani A.Ma, (Guru Kelas II), Wawancara, di Ruangan Majelis Guru, Senin, 13 Mei 2013.

⁵⁰ Karmila A.Ma, (Guru Kelas III), Wawancara, di Ruangan Majelis Guru, Selasa, 14 Mei 2013.

⁵¹, Nurhafnita A.Ma, (Guru Kelas), Wawancara, di Kantin, Rabu, 15 Mei 2013.

⁵² Nelna Selly Dewi, A.Ma(Guru Bidang Studi Penjas), Wawancara, di Kantin, Senin, 20 Mei 2013.

⁵³ M. Johar, S.Pd (Guru Bidang Studi Pkn), Wawancara, di Ruangan Majelis Guru, Selasa, 21 Mei 2013.

3. Guru menjawab: Yang ibu lakukan adalah dengan memberikan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik.
 4. Guru menjawab: Untuk mengendalikan emosi pada saat proses pembelajaran ibu mengalihkan pembicaraan agar suasana menjadi tenang.
 5. Guru menjawab: Yang ibu lakukan adalah dengan memberikan tugas untuk dikerjakan oleh peserta didik sebagai tugas.
 6. Guru menjawab: Menurut ibu dapat dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik .
 7. Guru menjawab: Jujur ibu di dalam proses pembelajaran termasuk sulit untuk mengendalikan emosi, jadi hal yang ibu lakukan untuk mengendalikan emosi dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik.
 8. Guru menjawab: Dengan memberikan tugas.
 9. Guru menjawab: yang ibu lakukan dengan memberi pelajaran tambahan atau tugas.
 10. Guru menjawab : Menurut bapak dapat dilakukan dengan memberikan tugas, karena dengan anak mengerjakan tugas kita dapat mengendalikan emosi terhadap peserta didik.
- c. Apakah bapak atau ibu guru bersikap ramah dalam proses pembelajaran?
1. Guru menjawab: Alhamdulillah iya, adapun marah yang ibu lakukan agar peserta didik lebih memperhatikan ibu di dalam menjelaskan

pelajaran, dan agar disiplin. Supaya untuk kedepannya agar lebih baik bagi siswa/i tersebut.

2. Guru menjawab: Kalau ibu tidak terlalu ramah, tetapi yang lebih ibu tegaskan adalah disiplin.
3. Guru menjawab: Ibu di dalam proses pembelajaran bersikap ramah, tetapi ada juga terkadang marah.
4. Guru menjawab: Ibu bersikap ramah dan disiplin agar proses pembelajaran berjalan dengan tenang sesuai dengan kondisi.
5. Guru menjawab: Insya Allah iya bersikap ramah, bersikap ramah terhadap siswa/i agar mereka bisa mengerti dengan pelajaran yang kita ajarkan dan lebih bisa lama diingat.
6. Guru menjawab: kalau ibu di dalam proses pembelajaran bersikap ramah karena seorang guru tidak boleh kasar kepada peserta didik karena akan berpengaruh pada sikap peserta didik..
7. Guru menjawab: Alhamdulillah selama ibu mengajar masih bersikap ramah tetapi ada juga terkadang marah, ibu marah agar siswa/i mengerti untuk disiplin, itu semua kepentingan bagi peserta didik.
8. Guru menjawab: Iya, karena itu merupakan suatu contoh yang baik ke siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Serta jauh dari hal-hal yang tidak diinginkan.
9. Guru menjawab: ibu bersikap ramah, namun ada juga masih marah, tetapi marah agar supaya peserta didik memperhatikan dalam proses pembelajaran.

10. Guru menjawab: Selama bapak mengajar bapak bersikap ramah kepada peserta didik agar di dalam penyerapan pembelajaran supaya cepat diingat
- d. Agar lebih efektif dan efisiennya pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran apakah bapak atau ibu guru pernah mengikuti pelatihan/seminar tentang hal tersebut?
1. Guru menjawab: Tidak pernah mengikuti pelatihan tersebut.
 2. Guru menjawab: Pernah mengikuti pelatihan mengenai kode etik guru dalam proses pembelajaran.
 3. Guru menjawab: Pernah mengikuti pelatihan mengenai kode etik guru dalam proses pembelajaran.
 4. Guru menjawab: Pernah mengikuti pelatihan mengenai kode etik guru dalam proses pembelajaran.
 5. Guru menjawab: Pernah mengikuti pelatihan mengenai kode etik guru dalam proses pembelajaran.
 6. Guru menjawab: Pernah mengikuti pelatihan mengenai kode etik guru dalam proses pembelajaran.
 7. Guru menjawab: Tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai kode etik guru dalam proses pembelajaran.
 8. Guru menjawab: Tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai kode etik guru dalam proses pembelajaran.
 9. Guru menjawab: Tidak pernah mengikuti pelatihan mengenai kode etik guru dalam proses pembelajaran

10. Guru menjawab: Pernah mengikuti pelatihan mengenai kode etik guru dalam proses pembelajaran

2. Wawancara Dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir

a. Apa upaya bapak agar guru-guru melaksanakan kode etik guru dalam proses pembelajaran?

Upaya yang bapak lakukan adalah mengadakan rapat satu bulan satu kali untuk membahas masalah-masalah yang terdapat pada proses pembelajaran dan memberikan saran dan bimbingan bagi seluruh guru.

b. Apa yang bapak lakukan terhadap guru-guru yang melakukan pelanggaran terhadap kode etik guru dalam proses pembelajaran?

Yang bapak lakukan terhadap guru yang melanggar kode etik guru dalam proses pembelajaran adalah dengan pendekatan terlebih dahulu, kemudian dengan hukuman, terakhir dengan melaporkannya ke atasan pemerintah.

c. Menurut bapak, apakah faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran tersebut?

Menurut bapak berawal dari individu itu tersendiri, dan kemudian kesadaran dari individu tersebut. apabila dia mengetahui bahwa kode etik dalam proses pembelajaran tersebut sangat penting maka ia akan melaksanakannya dengan baik dan benar, demi kemajuan pendidikan yang akan datang.

- d. Apakah bapak selalu melakukan supervisi dan pengawasan terhadap guru dalam efektivitas pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran?

Sebagai kepala sekolah Dasar negeri 017 Sedinginan bapak telah melakukan supervisi dan pengawasan terhadap majlis guru dalam efektivitas melaksanakan kode etik guru dalam proses pembelajaran, namun berbagai kesibukan, dalam hal ini, saya akui masih kurang. Tetapi saya telah menunjukkan salah seorang guru/wakil untuk melaksanakan supervisi dan pengawasan terhadap majlis guru dalam hal tersebut.

- e. Bagaimana cara bapak memotivasi guru dalam melaksanakan kode etik guru dalam proses pembelajaran?

Menurut bapak cara memotivasi guru dalam melaksanakan kode etik guru dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memberi pengarahan tentang penting kode etik guru dalam proses pembelajaran dilaksanakan, mengadakan rapat, dan mengikuti seminar-seminar mengenai kode etik guru.⁵⁴

⁵⁴ Muhammad Johar S.Pd, (Kepala Sekolah), Wawancara, di ruangan kepala Sekolah, Rabu, 15 Mei 2013.

B. Analisa Data

1. Analisa Data Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Untuk mengetahui tentang Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Dengan kriteria sebagai berikut:

1. Persentase antara 76%-100%, dikatakan pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran “efektif”
2. Persentase antara 56%-75%, dikatakan pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran “cukup efektif”
3. Persentase antara Persentase antara 41%-55%, dikatakan pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran “kurang efektif”
4. Persentase antara 0%-40%, dikatakan pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran “tidak efektif”

Adapun data yang dianalisis adalah data observasi yang penulis lakukan terhadap 10 orang yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih kabupaten Rokan Hilir sebanyak 30 kali observasi dan masing-masing 3 kali observasi dengan 10 item observasi.

Berdasarkan rekapitulasi hasil observasi guru “A” dari 3 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 16 atau jika

dipresentasikan sebesar 53,33 %. Dan jawaban “Tidak” berjumlah 14 dengan persentase 46,67%. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, yang dilaksanakan oleh guru “A” tergolong kepada “ kurang efektif”.

Rekapitulasi hasil observasi guru “B” dari 3 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 18 atau jika dipresentasikan sebesar 60 %. Dan jawaban “Tidak” berjumlah 12 dengan persentase 40%. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, yang dilaksanakan oleh guru “B” tergolong kepada “ cukup efektif”

Rekapitulasi hasil observasi guru “C” dari 3 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 20 atau jika dipresentasikan sebesar 66,67 %. Dan jawaban “Tidak” berjumlah 10 dengan persentase 33,33%. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, yang dilaksanakan oleh guru “C” tergolong kepada “ cukup efektif”

Rekapitulasi hasil observasi guru “D” dari 3 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 19 atau jika dipresentasikan sebesar 63,33 %. Dan jawaban “Tidak” berjumlah 11 dengan persentase 36,67%. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik Guru

dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. yang dilaksanakan oleh guru “D” tergolong kepada “ cukup efektif”

Rekapitulasi hasil observasi guru “E” dari 3 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 17 atau jika dipresentasikan sebesar 56,67 %. Dan jawaban “Tidak” berjumlah 13 dengan persentase 43,33%. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. yang dilaksanakan oleh guru “E” tergolong kepada “ cukup efektif”

Rekapitulasi hasil observasi guru “F” dari 3 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 17 atau jika dipresentasikan sebesar 56,67 %. Dan jawaban “Tidak” berjumlah 13 dengan persentase 43,33%. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. yang dilaksanakan oleh guru “F” tergolong kepada “ cukup efektif”

Rekapitulasi hasil observasi guru “G” dari 3 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 16 atau jika dipresentasikan sebesar 53,33 %. Dan jawaban “Tidak” berjumlah 14 dengan persentase 46,67%. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan

Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. yang dilaksanakan oleh guru “G” tergolong kepada “ kurang efektif”

Rekapitulasi hasil observasi guru “H” dari 3 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 16 atau jika dipresentasikan sebesar 53,33 %. Dan jawaban “Tidak” berjumlah 14 dengan persentase 46,67%. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. yang dilaksanakan oleh guru “H” tergolong kepada “ kurang efektif”

Rekapitulasi hasil observasi guru “I” dari 3 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 13 atau jika dipresentasikan sebesar 43,33 %. Dan jawaban “Tidak” berjumlah 17 dengan persentase 56,67%. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. yang dilaksanakan oleh guru “B” tergolong kepada “ kurang efektif”

Rekapitulasi hasil observasi guru “J” dari 3 kali observasi maka jumlah jawaban “Ya” berjumlah 18 atau jika dipresentasikan sebesar 60 %. Dan jawaban “Tidak” berjumlah 12 dengan persentase 40%. Jadi berdasarkan ketentuan penulis tetapkan bahwa Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. yang dilaksanakan oleh guru “B” tergolong kepada “ cukup efektif”

Jadi berdasarkan rekapitulasi hasil observasi terhadap 10 guru yaitu Guru “A”, “B”, “C”, “D”, “E”, “F”, “G”, “H”, “I”, “J”. Berdasarkan angka-angka yang diberikan atas terlaksananya indikator-indikator yang ada tersebut bahwa jawaban “Ya” berjumlah 170 atau dipresentasikan sama dengan 56,67%, sedangkan jumlah jawaban “Tidak” 130 atau dengan presentase 43,33%. Jadi jumlah keseluruhan adalah sebanyak 300.

Dalam hal ini untuk mendapatkan jumlah keseluruhannya dalam presentase untuk masing-masing hasil observasi dengan menggunakan

$$\text{rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P : Angka presentase

F : Frekuensi yang dicari presentasinya

N : Jumlah Frekuensi

Jadi demikian :

1. Untuk hasil Observasi jawaban “Ya”

$$\begin{aligned} P &= \frac{170}{300} \times 100\% \\ &= 56,67\% \end{aligned}$$

2. Untuk hasil observasi jawaban “Tidak”

$$\begin{aligned} P &= \frac{130}{300} \times 100\% \\ &= 43,33\% \end{aligned}$$

Dengan demikian, hasil observasi jika implementasikan kedalam ketentuan yang telah penulis tetapkan sebelumnya, bahwa yang dikategorikan

a. Dikategorikan “efektif” jika nilai yang diperoleh 76%-100%,

- b. Dikategorikan “ cukup efektif ” jika nilai yang diperoleh 56%-75%,
- c. Dikategorikan “kurang efektif” jika nilai yang diperoleh 41%-55%,
- d. Dikategorikan “tidak efektif” jika nilai yang diperoleh 0 % - 40%

Sementara dari hasil observasi terhadap 10 orang guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, telah diperoleh nilai 56,67% untuk jawaban “Ya” dan 43,33% untuk jawaban “Tidak”. Berdasarkan keterangan tersebut bahwa pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, digolongkan “*cukup efektif*” karena jumlah nilai 56,67% berada antara 56%-75%.

2. Analisa Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan, maka penulis dapat mengetahui ada beberapa faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Kode Etik Guru Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir yaitu:

- a. Faktor Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang guru di SD Negeri 017 Sedinginan 5 orang yang berlatar belakang S.Pd, dan 5 orang berlatar belakang D2 Fakultas Keguruan.

b. Faktor Pengetahuan

Pengetahuan tentang pentingnya kode etik guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran dimana, dengan guru mengetahui kode etik guru dalam proses pembelajaran maka akan makin terarah pembelajaran tersebut. Serta jauh dari hal-hal yang tidak diinginkan bagi peserta didik.

c. Faktor supervisi Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah juga sangat berpengaruh sekali terhadap efektivitas pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran, karena kepala sekolah juga sangat menentukan terlaksananya kode etik guru dengan baik. Jika kepala sekolah sering melakukan pengawasan terhadap kinerja setiap guru, khususnya kode etik guru dalam proses pembelajaran, maka efektivitas pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif.

d. Faktor Kurangnya Kesadaran guru dalam melaksanakan kode etik guru dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan Kode Etik Guru dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir secara kualitatif persentase jawabannya berada pada 56,67% dengan kategori **Cukup Efektif**.
2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Kode Etik guru Dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir adalah sebagai berikut:
 - a. Faktor Pengetahuan
Kurangnya pengetahuan guru yang dimiliki para guru, sehingga ada beberapa teori pendidikan yang jarang guru lakukan di dalam proses pembelajaran.
 - b. Faktor Kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan kode etik guru yang telah ditetapkan oleh Kepala Sekolah.
 - c. Faktor Supervisi Kepala Sekolah
Kurangnya Supervisi Kepala Sekolah dalam memberikan pengarahan dalam penerapan pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Penulis menyadari skripsi ini belumlah sempurna sebagai sebuah karya ilmiah, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya positif dan membangun sangat diharapkan, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

1. Kepada seluruh Bapak dan Ibu guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir, khususnya seluruh guru diharapkan untuk lebih memahami makna pentingnya dilakukan efektivitas pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran.
2. Kepada bapak kepala sekolah sebaiknya lebih meningkatkan peran dan memberikan perhatian terhadap kinerja seluruh guru yang ada di Sekolah Dasar Negeri 017 Sedinginan Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan bagi yang akan meneliti tentang efektivitas pelaksanaan kode etik guru dalam proses pembelajaran pada masa mendatang hendaknya mampu menghasilkan karya tulis yang lebih baik lagi dan banyak membaca buku referensi yang berkaitan tentang kode etik guru dalam proses pembelajaran.

DAFTARPUSTAKA

- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Agus Sujanto, *Bimbingan Kearsah Belajar Sukses*, Surabaya: Aksara Baru, 1995.
- Agus Sujatno, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung: Aksara Baru, 1980.
- Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 159 dan An-Nahal ayat 90.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007.
- Dikutip Dari, *Lembaran Kode Etik Guru Indonesia*, Yang disempurnakan pada Kogres XVI, Tahun 1989 di Jakarta Terbitan PGRI.
- E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- , *Managemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Hani Handoko, *Managemen*, Yogyakarta: BPFE, 2003.
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Hendiyat Soetopo, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Kusnadi, *Profesi dan Etika KeGuruan*, PekanBaru: Yayasan Pusaka Riau, 2011.
- Madyokasi Hadi dan Eko Susilo, *Dasar-dasar Pendidikan*, Semarang: Afhar Opset, 1985.
- Marliana Wati, *Kode Etik Guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Nurul Huda Bekawan Dalam Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syltan Syarif Kasim, 2011
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Frofesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Mohammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Ikip, 1997 .

- Mugi Setiowati, *Pengamalan Kode Etik Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2006
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- , dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- , *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Klam Mulia, 2008.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011 .
- Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Soetjipto. Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Alfabeta, 2009.
- Fachruddin Saudagar, dkk, *Pengembangan Profesional guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- , *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.